

HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN TINGKAT STRES PERAWAT MASA PANDEMI COVID-19 DI RUMAH SAKIT MYRIA PALEMBANG SUMATERA SELATAN

Ican Tiara Cindy^{1*}, Yullya Permina², I Wayan Sudarta³, Vivi Retno Intening⁴

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

^{2,3,4}Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum Yogyakarta

*e-mail: ictiaracindy@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Covid 19 menyebabkan krisis kesehatan global dengan meningkatnya jumlah orang yang terinfeksi dan meninggal setiap hari. Perawat berisiko lebih tinggi terinfeksi, beban kerja perawat yang kompleks dimana tingginya lonjakan jumlah pasien. Perawat bekerja dengan kewaspadaan yang lebih dari sebelumnya dan harus menggunakan alat pelindung diri berlapis sesuai dengan protokol kesehatan yang berlaku. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi penelitian ini perawat ruang Asisi Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan yang berjumlah 30 orang dengan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *spearman rank*. **Hasil:** Hasil uji statistik *Spearman Rank* didapatkan nilai $p\text{-value}$ ($0,001$) $< \alpha$ ($0,05$) yang berarti ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021 dengan tingkat keeratan kuat yaitu *Correlation Coefficient* (C) = 0,557. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021. **Saran :** Penelitian selanjutnya diharapkan meneliti faktor-faktor lain mengenai beban kerja dan tingkat stress perawat

Kata Kunci: Beban kerja; tingkat stress; COVID-19

ABSTRACT

Background: The Covid 19 causes a global health crisis with the number of people infected and every day. Nurses work with more vigilance than ever and must use personal protective equipment in accordance with applicable health protocols. **Purpose:** This study aims to determine the relationship between workload and stress levels of nurses during the Covid-19 pandemic at Myria Hospital Palembang, South Sumatera in 2021. **Methodology:** This study uses quantitative methods. The population of this study were nurses in the Asisi room at Myria Hospital Palembang, South Sumatra, totaling 30 people using purposive sampling technique. The measuring instrument used is a questionnaire. Bivariate analysis using the Spearman rank. **Results:** The results of the Spearman Rank statistical test obtained a $p\text{-value}$ (0.001) $< (0.05)$ which means that there is a relationship between workload and the stress level of nurses during the COVID-19 pandemic at Myria Hospital Palembang, South Sumatra in 2021 with a strong level of correlation, namely *Correlation Coefficient* (C) = 0.557. **Conclusion:** There is a relationship between workload and stress levels during the COVID-19 pandemic at Myria Hospital Palembang, South Sumatra in 2021. **Suggestion:** Future research is expected to examine other factors regarding the workload and stress levels of nurses

Keywords: Workload; stress level; COVID-19

PENDAHULUAN

Beban kerja adalah yang terlalu banyak dapat menyebabkan ketegangan dalam diri seseorang sehingga menimbulkan stress. Beban kerja disebabkan oleh angka keahlian yang dituntut terlalu tinggi, kecepatan kerja mungkin terlalu tinggi, volume kerja mungkin terlalu banyak¹. Beban kerja juga dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, banyaknya aktivitas yang dikerjakan². Hal ini disebabkan karena perawat harus membiasakan dengan perubahan protokol rumah sakit bagi petugas yang berlaku, pasien setiap hari selalu bertambah selama masa pandemi ini, perawat juga merasa tidak nyaman menggunakan APD dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien COVID-19.

Stress kerja adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses, dan kondisi seseorang untuk menghadapi lingkungan³. Tingginya stress yang dialami perawat dalam bekerja menjadikan perawat jenuh dan bosan, akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan penurunan kinerja perawat. Stress perawat juga

disebabkan karena tekanan pekerjaan yang terlalu banyak yang menyita banyak waktu⁴.

Sesuai studi pendahuluan yang dilakukan peneliti melalui observasi dan wawancara pada 3 September 2020 didapatkan bahwa 5 perawat yang berada di ruang Asisi rumah sakit Myria Palembang mengalami masalah stres dalam pekerjaannya, para perawat takut terpapar virus, dan menularkan virus kepada keluarga, teman, dan kerabat. Mengalami penambahan beban kerjanya, karena lonjakan pasien dimasa pandemi Covid-19 dan penggunaan APD yang biasa perawat tidak pakai, kini diharuskan untuk memakai.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain yang dilakukan dalam penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Pendekatan *cross sectional* dilakukan dengan mempelajari korelasi, observasi, dan pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 Mei 2021, di ruang Asisi rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan, responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden dan pada penelitian ini menggambarkan

mengenai Hubungan beban kerja dengan tingkat stress masa pandemic di RS Myria Palembang Tahun 2021.

HASIL PENELITIAN

Pelaksanaan pengambilan data telah dilakukan oleh peneliti. Di dapatkan hasil sebagai berikut:

1. Univariat

a. Jenis kelamin

Tabel 1 Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase(%)
Laki-laki	7	23,3
Perempuan	23	76,7
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 1 menunjukkan bahwa berdasarkan jenis kelamin perawat ruang Asisi pada perempuan berjumlah 23 orang (76,7%) dan berjenis kelamin laki-laki berjumlah 7 orang (23,3%).

b. Pendidikan

Tabel 2 Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
S1 Ners	5	16,7
DIII	25	83,3
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 2 menunjukkan bahwa berdasarkan pendidikan perawat ruang Asisi pada DIII berjumlah 25 orang (83,3%) dan S1 Ners berjumlah 5 orang (16,7%).

c. Lama bekerja

Tabel 3 Distribusi karakteristik responden berdasarkan lama bekerja pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Lama bekerja	Frekuensi	Presentase(%)
0-5 tahun	5	16,7
6-10 tahun	21	70,0
>10 tahun	4	13,3
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 3 menunjukkan bahwa berdasarkan lama bekerja perawat ruang Asisi pada 6-10 tahun berjumlah 21 orang (70,0%) ,0-5 tahun berjumlah 5 orang (16,7%) dan pada >10 tahun berjumlah 4 orang (13,3%).

d. Usia

Tabel 4 Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Usia	Frekuensi	Presentase(%)
<21-35 tahun	25	83,3
36-45 tahun	5	16,7
>50 tahun	0	0
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 4 menunjukkan bahwa berdasarkan usia perawat ruang Asisi pada <21-35 tahun berjumlah 25 orang (83,3%) ,36-45 tahun berjumlah 5 orang (16,7%) dan tidak terdapat perawat yang berusia >50 tahun.

e. Beban kerja

Tabel 5 Distribusi karakteristik responden berdasarkan beban kerja pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Beban kerja	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	0	0
Sedang	1	3,3
Tinggi	29	96,7
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 5 menunjukkan bahwa berdasarkan beban kerja perawat ruang Asisi pada tingkat beban kerja tinggi berjumlah 29 orang (96,7%),pada tingkat

beban kerja sedang berjumlah 1 orang (3,3%) dan tidak memiliki beban kerja dengan tingkat rendah.

f. Tingkat stress

Tabel 6 Distribusi karakteristik responden berdasarkan tingkat stres pada perawat rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

Tingkat stress	Frekuensi	Presentase(%)
Rendah	0	0
Sedang	3	10,0
Tinggi	27	90,0
Jumlah	30	100%

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 6 menunjukkan bahwa berdasarkan beban kerja perawat ruang Asisi pada kategori tinggi berjumlah 27 orang (90,0%), kategori sedang berjumlah 3 orang (10,0%) dan tidak terdapat pada kategori rendah.

2. Bivariat

Tabel 7 Hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemic COVID-19 di rumah sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021

		Kategori Tingkat Stres		Total	pvalue	α	C
		Sedang	Tinggi				
Kategori Beban Kerja	Sedang	1	0	1	0,001	0,05	0,557
	Tinggi	2	27	29			
Total		3	27	30			

Sumber : Data primer terolah (2020)

Analisis : tabel 7 menunjukkan bahwa beban kerja paling banyak adalah kategori tinggi sejumlah 29 responden dan paling sedikit memiliki kategori sedang sejumlah 1 responden. Variabel tingkat stress paling banyak adalah kategori tinggi sejumlah 27 responden dan yang paling sedikit memiliki kategori sedang sejumlah 3 responden.

PEMBAHASAN

1. Univariat

- a. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin
Berdasarkan hasil penelitian di

Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang Asisi berjenis kelamin perempuan

sejumlah 23 responden (76,7%) dan jenis kelamin terendah perawat ruang Asisi adalah laki-laki sebanyak 7 responden (23,3%). Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Malara, R.T (2016) menunjukkan banyaknya perawat adalah perempuan dibandingkan laki-laki karena jumlah perawat secara umum memang lebih banyak perempuan, karena pada dasarnya profesi perawat memang banyak diminati oleh perempuan daripada laki-laki.

b. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang berada di ruang Asisi adalah DIII sejumlah 25 responden (83,3%) dan sebagian kecil perawat adalah S1 Ners sejumlah 5 responden (16,7%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Rosyanti (2020) menunjukkan bahwa perawat DIII merupakan pendidik vokasi, yang selama pendidikan dibekali ilmu berupa

ketrampilan dalam merawat pasien dan melakukan berbagai prosedur.

Pendidikan DIII juga lebih banyak dibandingkan S1 Ners karena pendidikan DIII sebagai perawat pelaksana yang membutuhkan jumlah yang cukup banyak sedangkan pendidikan S1 Ners lebih ke peran manajerialnya. Sehingga tidak terlalu banyak pada perawat S1 Ners yang telah ditempatkan di masing-masing ruangan di rumah sakit.

c. Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang berada di ruang Asisi sudah bekerja selama 6-10 tahun sejumlah 21 responden (70,0%), perawat yang sudah bekerja selama >10 tahun sejumlah 5 responden (16,7%) dan sebagian kecil perawat yang sudah bekerja selama 0-5 tahun sejumlah 4 responden (13,3%). Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sri Melfa (2020) menunjukkan bahwa lamanya

seorang perawat bekerja sudah melakukan berbagai latihan, sehingga semakin lama perawat bekerja, maka kemampuan yang dimiliki juga banyak. Sejauh mana tenaga kerja dapat mencapai hasil yang memuaskan dalam bekerja tergantung dari kemampuan, kecakapan dan ketrampilan tertentu agar dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik.

d. Karakteristik responden berdasarkan usia

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang berada di ruang Asisi berusia <21-35 tahun 25 responden (83,3%) dan sebagian kecil perawat berusia 36-45 tahun 5 responden (16,7%).

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019) menunjukkan umur tersebut dikaitkan dengan produktivitas kerja, adanya keyakinan bahwa kinerja dan produktivitas akan menurun dengan alasan mulai turunnya kecepatan,

kecekatan, dan kekuatan, meningkatnya kebosanan dan berkurangnya rangsangan intelektual. Dengan bertambahnya usia, seseorang mengalami perubahan aspek fisik dan psikologis atau mental. Perubahan ini dikarenakan matangnya fungsi organ. Pada aspek psikologis atau mental taraf berfikir seseorang akan menjadi semakin matang dan dewasa.

e. Beban kerja

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang berada di ruang Asisi pada kategori beban kerja tinggi sebanyak 29 responden (96,7%) dan sebagian kecil pada kategori beban kerja sedang sebanyak 1 responden (3,3%). Hasil penelitian ini didukung oleh Mustapha (2020) menunjukkan bahwa beban kerja tinggi karena tidak diimbangi dengan jumlah tenaga yang sesuai, uraian tugas yang tidak jelas, dan terlalu banyak penambahan pasien yang datang.

f. Tingkat stress

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021 menunjukkan bahwa sebagian besar perawat yang berada di ruang Asisi pada kategori tingkat stress tinggi sebanyak 27 responden (90,0%) dan sebagian kecil pada kategori tingkat stress sedang sebanyak 3 responden (10,0%). Hasil penelitian ini didukung oleh Notoatmodjo (2019) menunjukkan bahwa perawat yang mengalami stress berat akan mengalami kejenuhan dan kehilangan motivasi dalam bekerja. Tingginya stress yang dialami perawat dalam bekerja menjadikan perawat jenuh dan bosan, akhirnya berpengaruh terhadap produktivitas kerja dan penurunan kinerja perawat.

2. Bivariat

Hasil dari penelitian ini memperoleh data berupa pada kategori beban kerja terbanyak adalah kategori beban kerja tinggi sejumlah 29 responden dan terendah pada kategori sedang sejumlah 1 responden. Kategori tingkat stress terbanyak adalah kategori tingkat stress tinggi sejumlah 27 responden

dan pada kategori sedang didapatkan 3 responden. Hasil uji bivariat menggunakan *spearman rank* didapatkan nilai p -value 0,001 dengan α 0,05. jika nilai signifikan $< 0,05$. (p -value $< \alpha$) maka terdapat hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan tahun 2021. Beban kerja adalah kondisi dasar yang dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, banyaknya aktivitas yang dikerjakan.

Peneliti yang dilakukan oleh Nursalam (2019) menunjukkan bahwa beban kerja perawat adalah menghitung aktivitas kerja perawat dan ketergantungan klien pada pelayanan keperawatan. Tingkat stress sendiri adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan karena faktor aktivitas pekerjaan yang meningkat. Peneliti yang dilakukan oleh Rasmun (2020) menunjukkan bahwa penyebab stress kerja adalah faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari pendidikan, pengetahuan, hubungan interpersonal, sikap dan perilaku. Sedangkan faktor eksternal adalah

lingkungan kerja, tingkat penghasilan, efisiensi tenaga kerja, aktivitas pekerjaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menjelaskan hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021 adalah ada hubungan beban kerja dengan tingkat stress perawat masa pandemi COVID-19 di Rumah Sakit Myria Palembang Sumatera Selatan Tahun 2021 dengan tingkat keeratan kuat yaitu nilai *Correlation Coefficient* (C) = 0,557. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan kepada perawat untuk mengetahui terkait tingkat beban kerja dan tingkat stress pada masa pandemi COVID-19 khususnya di ruang Asisi RS Myria Palembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Wardah, F. (2017). *Jurnal Edurance. Pengaruh Pengetahuan Perawat Dalam Pemenuhan Perawatan Spiritual Pasien Di Ruang Intensif*, 18.
- Setiadi. 2013. *Konsep dan Praktik Penulisan Riset Keperawatan Edisi kedua*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Agus, D. (2015). Hubungan Antara Lama Kerja Dengan Tugas Perawat di RSUD Di Banjarmasin. 25.
- Koesomowidjojo, S. (2017). *Panduan Praktis Menyusun Analisis Beban Kerja*. Jakarta: Raih Asa Sukses.
- Hadiansah, T. (2019, September 2). Gambaran Stres Kerja Perawat Yang Bekerja di Unit Gawat Darurat. *Jurnal Keperawatan*, 50-55. Retrieved from file:///D:/A.%20PROPOSAL%20KRIPSI/106-Article%20Text-263-1-1020191122.pdf
- Haryanti. (2020). *HUBUNGAN ANTARA BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PERAWAT DI INSTALASI GAWAT DARURAT*, 9.
- Kemenkes, P. (2019). Gambaran Tingkat Stres Perawat Yang Bekerja Di Ruang IGD RSUD DR. Pirngadi. *Jurnal keperawatan*, 2-5.
- Setiadi. (2013). *Konsep dan praktek penulisan riset keperawatan (Ed.2)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulihandari, N. R. (2013). *Prinsip-prinsip Dasar Keperawatan. Cetakan 1*. Jakarta: Dunia cerdas

- Eka, N. (2015). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat ICU di RSUD Siaga Pematang. 25
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stres Cemas Dan Depresi*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Nurmaindah, G. (2014). Gambaran Beban Kerja Perawat Di IGD RS Muhammadiyah Bandung. 31.
- Rosyanti, L. (2020). *Dampak Psikologis dalam Memberikan Perawatan dan Layanan Kesehatan Pasien COVID-19 pada Tenaga Profesional Kesehatan*, 24.
- Afendi, A. (2020). Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah. Kendari : Jurnal PGSD 6(1).
- Agnihotri, A. K. (2018). *Stress and Students*. United States: Lulu Publication.